

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang dibebankan padanya. Karena tujuan didirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, pertumbuhan terus-menerus, dan kelangsungan hidup perusahaan serta kesan positif dimata publik (Anggada, 2023). Untuk bisa mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan sangat memerlukan elemen-elemen pendukung usaha seperti sistem informasi yang baik, modal yang cukup, tenaga kerja yang berkualitas dan ahli, serta faktor-faktor produksi lainnya.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan dan meningkatkan pengendalian internal terhadap aset tetap perusahaan. Karena diantara faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan, aset tetap memegang peranan sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional dalam perusahaan. Aset tetap berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan perusahaan yaitu yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba (Ritonga, 2017)

Aset tetap adalah aset fisik yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa yang disewakan kepada pihak lain atau untuk keperluan administratif dengan harapan dapat digunakan selama lebih dari satu periode (Isbul, 2023). Menurut definsi tersebut, suatu aset dikatakan sebagai aktiva tetap jika ia memiliki bentuk fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan, berbeda dengan paten

atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik hal itu disebut dengan aset tidak berwujud. Selain itu, aset tetap memiliki tujuan penggunaan yang khusus yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain untuk tujuan administratif (Adiputra, 2022). Aset yang dimiliki perusahaan seperti tanah dengan tujuan untuk dijual bukan termasuk aset tetap. Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar karena diharapkan penggunaannya untuk lebih dari satu periode akuntansi (Anggeita, 2024). Contohnya seperti tanah, bangunan, kantor, mesin, peralatan, lahan, kendaraan pengangkutan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasional, dan lain sebagainya.

Menurut PSAK ETAP 15 tahun 2009 pada saat pengakuan awal aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Unsur biaya perolehan tersebut adalah harga beli yang termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya, serta biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dengan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini merupakan biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, serta biaya pengujian (Hasanah, 2019).

Penggunaan setiap sumber daya perusahaan termasuk aset tetap harus digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai manfaat yang maksimal. Kebijakan yang dimaksud adalah berkaitan dengan masalah akuntansi aset tetap mulai dari perolehan sampai penarikan kembali aset tetap dari operasi perusahaan hingga ke sistem informasi akuntansi (Afandi, 2023). Pengendalian aset tetap dilakukan

berdasarkan perencanaan yang ditetapkan dalam anggaran perusahaan terkait pengadaan, perbaikan, atau penghapusan aset tetap. Pengendalian dilakukan dengan mengevaluasi realisasi dari anggaran yang telah dibuat untuk membatasi penggunaan/pengeluaran terhadap aset tetap. Pengendalian aset tetap yang efektif membutuhkan dukungan sistem informasi yang andal untuk memastikan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi anggaran dilakukan secara akurat dan efisien (Nahar, 2018). Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi berperan penting sebagai alat yang membantu perusahaan mengelola data keuangan, termasuk informasi terkait aset tetap. Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, perusahaan dapat memantau realisasi anggaran, mengidentifikasi penyimpangan, serta mengambil langkah perbaikan yang diperlukan guna menjaga pengelolaan aset tetap tetap sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Kusuma, 2020).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya manusia serta modal yang memiliki tugas dalam mengatur informasi keuangan suatu perusahaan (Audy, 2023). Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam pengendalian internal aset tetap dalam suatu perusahaan. Peran penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi untuk perusahaan maupun organisasi adalah mengumpulkan atau menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi dalam memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan agar pengadaan aset dapat lebih terkontrol (Astawa, 2022). Setiap perusahaan menyesuaikan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan keahliannya dalam berkompetisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faridah (2023) menunjukkan bahwa yang terjadi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis adalah belum efektif pengendalian intern aset tetap dan masih ada penyimpangan aset serta tidak terkontrolnya aset yang ada sehingga masih terpasangnya aset-aset yang tidak digunakan atau telah dijual. Sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern aset tetap pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Terbukti dari hasil analisis penerapan sistem informasi akuntansi yang sudah dilakukan dengan baik dan hasil analisis pengendalian intern yang sudah dilakukan dengan efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangaila (2022) menunjukkan bahwa keamanan sistem informasi akuntansi di kantor pusat PT. Bank SulutGo untuk pengadaan aset tetap cukup memadai, seperti yang dibuktikan dengan aktivitas pengendalian prosedur yang sesuai dengan teori. Namun, melalui pengolahan data masih ditemukan kelemahan dalam aktivitas pengendalian internal. Karena tidak adanya arsip cadangan, aktivitas pengendalian internal belum dapat sepenuhnya menjamin keamanan sistem informasi akuntansi untuk pengadaan aset tetap di kantor pusat PT. Bank SulutGo. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan arsip cadangan agar aktivitas pengendalian internal dapat mendukung keamanan sistem informasi akuntansi untuk pengadaan aset tetap secara optimal.

PT PLN (Persero) ULP Singaraja merupakan salah satu unit layanan publik yang memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan listrik bagi masyarakat. Sebagai perusahaan dengan skala besar, PT PLN (Persero) ULP Singaraja memiliki berbagai macam aset tetap seperti gedung, tanah, mesin, kendaraan, peralatan kantor,

dan prasarana lainnya. Aset tetap ini mencakup fasilitas penting seperti AC, komputer, proyektor, kursi, meja, dan lain sebagainya yang tersebar di berbagai divisi. Dengan aset tetap yang tersebar luas, risiko terjadinya penyalahgunaan, pencurian, atau kerusakan pada aset menjadi lebih tinggi. Hal ini menjadikan pengendalian internal terhadap aset tetap sebagai komponen yang sangat penting dalam menjamin keamanan fisik dan penggunaan aset sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pengelolaan aset tetap di PT PLN ULP Singaraja memiliki dasar teoritis yang kuat dalam akuntansi dan manajemen aset. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, aset tetap harus diakui sebesar biaya perolehannya, yang mencakup semua pengeluaran yang diperlukan hingga aset siap digunakan. Hal ini meliputi biaya pembelian, biaya pengangkutan, instalasi, dan pengeluaran lainnya yang terkait langsung dengan perolehan aset tersebut. Setelah diakui, aset tetap harus disusutkan selama masa manfaatnya untuk mencerminkan penurunan nilai ekonomis akibat penggunaan atau keusangan. Penerapan prinsip-prinsip ini memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi yang andal dan relevan mengenai aset tetap, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Selain itu, pengelolaan aset tetap yang efektif membantu perusahaan dalam merencanakan pemeliharaan, penggantian, dan investasi aset secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan (Anggeita, 2024).

Untuk mendukung pengelolaan aset tetap yang lebih efisien, PT PLN ULP Singaraja menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai solusi dalam pencatatan,

pemantauan, dan pelaporan aset tetap secara lebih akurat dan sistematis. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola data aset secara real-time, termasuk informasi mengenai perolehan, lokasi, kondisi, nilai aset, dan perhitungan depresiasi yang lebih tepat sesuai standar akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, proses administrasi menjadi lebih efisien, risiko kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset meningkat. Selain itu, sistem ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data dengan memberikan laporan yang lebih cepat dan akurat, sehingga manajemen dapat merencanakan strategi pemeliharaan dan investasi aset secara lebih efektif. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Pada PT PLN (Persero) ULP Singaraja, aset-aset yang dimiliki tidak dikelola dalam sebuah sistem informasi yang terstruktur dan terpadu. Akibatnya, data terkait nilai aset, kondisi fisik, dan masa manfaatnya menjadi sulit diakses atau bahkan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat berdampak serius, terutama dalam proses pengambilan keputusan strategis seperti perencanaan anggaran, perawatan, atau penggantian aset. Kurangnya informasi yang akurat dan terkini mengenai aset juga dapat memicu berbagai permasalahan di masa depan. Misalnya, terjadi kesalahan dalam perhitungan nilai buku aset untuk laporan keuangan yang dapat memengaruhi kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi. Selain itu, risiko kerusakan aset

meningkat karena tidak adanya mekanisme pemantauan yang efektif. Pada akhirnya, ketidakmampuan untuk mengelola aset dengan baik dapat menyebabkan gangguan operasional, pemborosan anggaran, dan menurunnya kualitas pelayanan kepada pelanggan. Implementasi sistem informasi aset yang memadai sangat penting untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan kesinambungan operasional di PT PLN (Persero) ULP Singaraja.

Pengendalian internal yang efektif dan efisien diperlukan untuk memastikan bahwa setiap aset tetap ditempatkan di lokasi yang tepat, terjaga dengan baik, dan tidak dipindahkan tanpa persetujuan yang sah (Purnamawati, 2023). Sayangnya, pada kenyataannya sering ditemukan permasalahan seperti kerusakan pada aset tetap tertentu, misalnya kursi, meja, monitor, dan lain-lain, yang mengakibatkan penurunan fungsionalitas aset tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan aset yang berpotensi menghambat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 1.1 Data Aset yang Rusak Tahun 2024**

| No | Nama Barang | Kriteria                 | Kondisi | Jumlah |
|----|-------------|--------------------------|---------|--------|
| 1. | Printer     | Tidak Layak<br>Digunakan | Rusak   | 2      |
| 2. | Computer    | Tidak Layak<br>Digunakan | Rusak   | 2      |

|              |               |                          |       |           |
|--------------|---------------|--------------------------|-------|-----------|
| 3.           | CPU           | Tidak Layak<br>Digunakan | Rusak | 2         |
| 4.           | AC            | Layak Digunakan          | Bagus | 5         |
| 5.           | LCD Proyektor | Layak Digunakan          | Bagus | 2         |
| 6.           | Motor Listrik | Tidak Layak<br>Digunakan | Rusak | 5         |
| 7.           | Mobil         | Layak Digunakan          | Bagus | 2         |
| 8.           | Kursi         | Masih Layak<br>Digunakan | Rusak | 4         |
| 9.           | Meja          | Masih Layak<br>Digunakan | Rusak | 2         |
| 10.          | Bak Mandi     | Tidak Layak<br>Digunakan | Rusak | 1         |
| <b>TOTAL</b> |               |                          |       | <b>27</b> |

Sumber : Data dari PT PLN (Persero) ULP Singaraja

Dari total 27 aset yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) ULP Singaraja, sebanyak 12 aset mengalami kerusakan parah yang membuatnya tidak lagi layak untuk digunakan. Kerusakan pada aset-aset ini meliputi komponen yang rusak secara struktural, fungsi yang tidak dapat dipulihkan, serta biaya perbaikan yang melebihi nilai ekonomis aset tersebut. Di sisi lain, terdapat 6 aset yang meskipun mengalami kerusakan, masih dianggap dapat digunakan dengan beberapa keterbatasan. Kondisi kerusakan pada aset-aset ini bersifat ringan hingga sedang, seperti aus pada komponen

tertentu, penurunan performa, atau kebutuhan perawatan tambahan agar dapat tetap berfungsi secara optimal. Sisa dari total aset, yaitu 9 aset lainnya, berada dalam kondisi baik dan dapat digunakan tanpa kendala yang signifikan. Sedangkan pengelolaan aset tetap berupa tanah dan bangunan di PLN (Persero) ULP Singaraja dapat dilihat dari biaya pemeliharaan yang dikeluarkan secara berkala untuk menjaga kondisi aset tetap dalam keadaan optimal. Dalam praktiknya, fenomena yang sering terjadi adalah adanya peningkatan biaya pemeliharaan akibat faktor cuaca ekstrem, seperti hujan deras dan angin kencang, yang dapat menyebabkan kerusakan pada atap, dinding, serta sistem drainase bangunan. Selain itu, pertumbuhan vegetasi di sekitar aset tanah juga memerlukan perawatan rutin agar tidak mengganggu infrastruktur dan akses operasional. Jika pemeliharaan tidak dilakukan dengan baik, dapat timbul dampak seperti penurunan kualitas bangunan, risiko kecelakaan kerja, serta terganggunya layanan kelistrikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan yang efisien dengan pengalokasian anggaran yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan aset tetap tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa atas aset yang rusak tersebut belum mendapat perhatian yang optimal dari PT PLN (Persero) ULP Singaraja. Salah satu indikasi dari kelemahan ini adalah miskomunikasi antara bagian-bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset dan juga PT PLN (Persero) ULP Singaraja tidak memiliki anggaran pribadi. Menurut salah satu staf bagian keuangan yang mengurus administrasi umum, perencanaan, dan keuangan, aset tetap yang rusak dilaporkan kepada bagian sarana dan prasarana (SDM) sebagai pihak yang bertanggung jawab. Namun, laporan-laporan ini sering kali tidak mendapat

perhatian yang cukup, yang terlihat dari belum adanya perubahan pada objek yang dilaporkan.

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) ULP Singaraja, proses pengelolaan aset tetap masih terbatas pada pencatatan manual terhadap aset yang dimiliki. Ketika terjadi kerusakan pada aset, ULP Singaraja akan mengajukan laporan berupa dokumen Microsoft Excel yang berisi nama barang, jumlah barang, nilai barang dan kondisi barang kepada PT PLN (Persero) UP3 Bali Utara. Perbedaan wewenang aset tetap antara PLN ULP Singaraja dan PLN UP3 Bali Utara sangat bergantung pada peran dan cakupan tanggung jawab masing-masing unit. PLN ULP Singaraja memiliki kewenangan yang lebih terbatas, yaitu pada pengelolaan aset tetap yang langsung mendukung operasional pelayanan pelanggan di wilayah Singaraja, seperti kendaraan operasional, peralatan teknis, serta infrastruktur kelistrikan lokal. Dalam hal ini, ULP Singaraja bertanggung jawab untuk memastikan pemeliharaan rutin, pencatatan, dan pelaporan aset yang ada, serta memastikan aset tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari. Namun, keputusan strategis terkait pengadaan, penghapusan, atau redistribusi aset tetap tidak dapat diambil secara mandiri oleh ULP Singaraja dan harus mendapatkan persetujuan atau koordinasi dengan PLN UP3 Bali Utara. Sementara itu, PLN UP3 Bali Utara memiliki kewenangan yang lebih luas, mencakup pengelolaan aset tetap untuk seluruh ULP yang ada di wilayah Bali Utara. Sebagai unit yang membawahi beberapa ULP, UP3 Bali Utara bertanggung jawab dalam merencanakan kebutuhan aset, melakukan pengadaan, serta mengelola redistribusi atau penghapusan aset yang tidak lagi

diperlukan. Selain itu, UP3 Bali Utara juga berfungsi sebagai pengawas yang memastikan semua ULP di bawahnya mengikuti kebijakan dan prosedur pengelolaan aset yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, meskipun PLN ULP Singaraja memiliki kewenangan dalam hal pemeliharaan dan penggunaan aset, keputusan strategis serta kebijakan pengelolaan aset tetap berada di tangan PLN UP3 Bali Utara yang memiliki peran lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pengawasan di tingkat unit yang lebih luas.

Dari argumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada keterbatasan wewenang terhadap aset tetap, khususnya di tingkat PLN ULP Singaraja. Keterbatasan ini lebih berkaitan dengan batasan dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan aset secara menyeluruh. Meskipun ULP Singaraja bertanggung jawab atas pemeliharaan dan penggunaan aset tetap dalam lingkup operasional lokal, seperti kendaraan dan peralatan teknis, mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan terkait pengadaan, redistribusi, atau penghapusan aset. Keputusan-keputusan strategis ini harus melalui persetujuan atau koordinasi dengan PLN UP3 Bali Utara, yang memiliki wewenang lebih besar dalam hal perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan aset tetap di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, ULP Singaraja memiliki keterbatasan dalam hal pengelolaan aset yang lebih strategis dan jangka panjang, yang sepenuhnya berada di bawah kendali dan pengawasan PLN UP3 Bali Utara. Keterbatasan ini mencerminkan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara tingkat unit operasional (ULP) dan unit pelaksana yang lebih tinggi (UP3) dalam

rangka memastikan pengelolaan aset tetap yang terkoordinasi dengan baik di seluruh wilayah.

Namun, jika tidak ada tindak lanjut atau penanganan dari UP3 Bali Utara, aset yang rusak tersebut cenderung tidak ditangani lebih lanjut dan hanya dibiarkan sebagai inventaris kantor tanpa nilai guna yang jelas. Hal ini, menimbulkan sejumlah kekhawatiran, terutama terkait efektivitas koordinasi dan komunikasi antarbagian yang bertanggung jawab atas pengendalian internal aset tetap. Ketidakteraturan dalam proses ini dapat menyebabkan aset yang rusak tidak segera diperbaiki atau diganti, sehingga berdampak pada efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, pendekatan ini juga berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya, karena aset yang seharusnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi terbengkalai. Tidak adanya sistem informasi yang terintegrasi semakin memperburuk situasi, karena data aset sulit diakses secara real-time oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat terkait pengelolaan aset. Oleh karena itu, penting bagi PT PLN (Persero) ULP Singaraja untuk mengembangkan sistem pengelolaan aset yang lebih modern dan terintegrasi, guna meningkatkan efektivitas pengendalian aset tetap serta memastikan kelancaran operasional.

Urgensi sistem pengendalian aset tetap di PLN unit perlu dibuat karena sistem informasi dari PLN pusat saja tidak cukup untuk memastikan pengelolaan aset yang optimal di setiap unit. Sistem informasi pusat memang berperan dalam pencatatan dan monitoring aset secara terpusat, tetapi tanpa adanya sistem pengendalian yang lebih spesifik di tingkat unit, berbagai risiko seperti ketidaksesuaian data, kehilangan aset,

penyalahgunaan, atau aset yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal tetap dapat terjadi. Setiap unit PLN memiliki karakteristik operasional, kondisi lingkungan, dan kebutuhan aset yang berbeda, sehingga pengelolaan aset tidak bisa hanya bergantung pada sistem pusat yang bersifat umum. Dengan adanya sistem pengendalian di tingkat unit, setiap aset dapat dipantau secara lebih detail dan real-time, memastikan bahwa pencatatan sesuai dengan kondisi di lapangan, serta memudahkan pelaksanaan pemeliharaan berkala untuk mencegah kerusakan dan memperpanjang usia pakai aset. Selain itu, sistem ini juga memperkuat pengawasan, meningkatkan transparansi, serta mempermudah proses audit internal maupun eksternal, sehingga membantu unit dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan sistem pengendalian yang terintegrasi di tingkat unit, PLN dapat memastikan bahwa aset tetap dikelola dengan lebih efisien, produktif, dan akuntabel, sehingga mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian aset tetap di PLN unit bukan hanya sekadar pelengkap dari sistem informasi pusat, tetapi merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan.

Hubungan antara sistem informasi, sistem pengendalian internal, dan aset tetap sangat erat dan saling melengkapi untuk memastikan pengelolaan aset yang optimal, efisien, serta akuntabel dalam suatu organisasi, termasuk di PLN. Sistem informasi berperan sebagai alat utama dalam pencatatan, pemantauan, dan analisis aset tetap secara digital, sehingga memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur, akurat, dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak terkait (Cahyaningrum, 2024). Dengan

adanya sistem informasi yang baik, perusahaan dapat mengetahui jumlah, lokasi, nilai, serta kondisi aset secara real-time, yang pada akhirnya memudahkan proses pengambilan keputusan strategis. Namun, meskipun sistem informasi mampu menyajikan data secara sistematis, keandalan dan efektivitasnya tetap bergantung pada adanya sistem pengendalian internal yang kuat.

Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang bertujuan untuk memastikan bahwa aset tetap digunakan secara optimal, tidak mengalami penyalahgunaan, dan dikelola sesuai dengan standar operasional serta regulasi yang berlaku (Maria, 2024). Tanpa pengendalian internal yang ketat, sistem informasi hanya akan menjadi sekadar alat pencatatan yang berisiko memuat data yang tidak valid, tidak terverifikasi, atau bahkan rentan terhadap manipulasi. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal mencakup berbagai kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengawasan yang dirancang untuk menjaga integritas data dalam sistem informasi sekaligus memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan standar akuntansi. Contohnya, melalui audit berkala, inspeksi fisik, mekanisme otorisasi penggunaan aset, serta sistem verifikasi yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa aset yang tercatat dalam sistem benar-benar ada, digunakan sebagaimana mestinya, dan tidak mengalami penyusutan atau kehilangan yang tidak terdeteksi.

Dalam konteks pengelolaan aset tetap, kombinasi antara sistem informasi yang canggih dan sistem pengendalian internal yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional (Utari, 2024). Sistem informasi menyediakan data yang akurat dan terdokumentasi dengan baik,

sementara sistem pengendalian internal berfungsi untuk menjaga validitas dan keabsahan data tersebut melalui serangkaian mekanisme pengawasan yang sistematis. Dengan adanya sinergi antara keduanya, perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidaksesuaian data, aset yang tidak termanfaatkan secara optimal, serta potensi fraud atau penyalahgunaan aset yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang terintegrasi dengan sistem informasi menjadi suatu keharusan dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan aset tetap, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memastikan bahwa setiap aset berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Apabila suatu kesalahan atau kerusakan atas aset tetap perusahaan terjadi disebabkan karena kurangnya informasi dan komunikasi antar bagian maupun kurangnya dari pihak perusahaan atau kurangnya pengawasan terhadap aset tetap, maka akan menyebabkan terbelenggalnya aset-aset tetap yang dimiliki dan juga dapat membebankan anggaran yang telah ditetapkan dan akan mengganggu kegiatan perusahaan (Pangaila, 2022). Selain itu, aset tetap yang telah dimiliki oleh perusahaan tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan yang kadangkala membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Disamping biaya-biaya pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya yang berkesinambungan.

Kerusakan aset tetap yang tidak segera ditanggulangi dapat berdampak serius pada operasional PT PLN (Persero) ULP Singaraja, mengingat peran strategis aset-aset tersebut dalam mendukung kegiatan operasional. Ketidaksiapan dalam menangani

kerusakan aset dapat menyebabkan penurunan efisiensi kerja, gangguan pelayanan, dan meningkatnya biaya perbaikan akibat kerusakan yang semakin parah. Hal ini menegaskan perlunya penelitian untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal yang ada, terutama terkait responsivitas dalam penanganan aset yang rusak, guna memastikan keberlanjutan operasional dan meminimalkan risiko gangguan pada pelayanan publik.

Penelitian ini memiliki kebaruan dan implikasi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi kebaruan, penelitian ini berfokus pada pengendalian internal aset tetap secara spesifik dalam sektor utilitas dan energi, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan aspek efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset tetap, yang sebelumnya sering diteliti secara terpisah. Studi ini juga memberikan analisis kontekstual terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dengan aset tetap bernilai tinggi, seperti PT PLN (Persero) ULP Singaraja. Dari sisi implikasi, secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan aset tetap serta memperkuat wawasan mengenai peran SIA dalam meningkatkan pengendalian internal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu PT PLN (Persero) ULP Singaraja dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan aset, serta meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan fitur sistem informasi akuntansi yang digunakan serta menjadi referensi bagi perusahaan lain di sektor energi,

utilitas, dan infrastruktur dalam mengelola aset tetap secara lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam penerapan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap.

Informasi yang diperoleh dari pengolahan data memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, baik yang berdampak langsung maupun jangka panjang. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap di PT PLN (Persero) ULP Singaraja. Sistem informasi akuntansi yang andal akan mendukung pengelolaan aset secara lebih terstruktur, meminimalkan risiko pencurian dan penyalahgunaan, serta meningkatkan responsivitas dalam menangani laporan kerusakan aset.

Berdasarkan permasalahan diatas, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam pengendalian internal aset tetap dalam suatu perusahaan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (Persero) ULP Singaraja"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah utama yang diidentifikasi dalam penerapan pengendalian internal terhadap aset tetap di PT PLN (Persero) ULP Singaraja :

1. Kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal yang mengakibatkan kerusakan aset. Kerusakan aset tetap seperti kursi, meja, monitor, kamar mandi, motor listrik, dan printer sering terjadi. Meskipun kerusakan tersebut sudah dilaporkan kepada bagian yang bertanggung jawab, tindakan perbaikan dan pemeliharaan belum direspon dengan cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal terkait penanganan laporan aset yang rusak.
2. Miskomunikasi antara pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset. Adanya miskomunikasi antara bagian-bagian terkait, seperti bagian keuangan yang melaporkan masalah aset ke bagian SDM sebagai pihak yang bertanggung jawab atas aset, menunjukkan kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif. Kondisi ini berpotensi menghambat upaya perbaikan atau pemeliharaan aset yang rusak, sehingga mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset tetap secara keseluruhan.
3. Kurangnya Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang optimal dalam pengelolaan aset tetap. Sistem informasi akuntansi (SIA) yang seharusnya berfungsi sebagai alat untuk mendukung pengendalian internal masih kurang optimal dalam pengelolaan aset tetap. Keterbatasan dalam pemanfaatan SIA dapat mengurangi efisiensi dalam proses pelaporan, pemantauan, dan pengambilan keputusan terkait aset tetap, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengelolaan aset di PT PLN (Persero) ULP Singaraja.

Masalah-masalah di atas menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi oleh PT PLN (Persero) ULP Singaraja dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan aset tetap secara lebih baik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus mencapai kesempurnaan serta mendetail, maka peneliti memiliki pemikiran pengangkatan masalah yang diteliti memerlukan pembatasannya. Melalui inilah batasan yang diteliti pun terfokus serta semata-mata terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT PLN (Persero) ULP Singaraja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam menentukan tingkat keefesienan dan efektivitas perusahaan sangat dibutuhkan peranan sistem informasi yang baik sehingga dapat mengendalikan aset yang ada dalam perusahaan, maka dari uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) ULP Singaraja dalam mendukung pengelolaan aset tetap?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap di PT PLN (Persero) ULP Singaraja?

## 1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dipecahkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) ULP Singaraja dalam mendukung pengelolaan aset tetap.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap di PT PLN (Persero) ULP Singaraja.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi dan bagi pihak perusahaan pada PT PLN (Persero) ULP Singaraja dalam memerankan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian terhadap aset tetapnya agar tetap efektif dan efisien. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang ilmu yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi seluruh Manajer dan Karyawan yang ada pada PT PLN (Persero) ULP Singaraja untuk meningkatkan efisiensi dan

efektivitas pengendalian internal aset tetap milik perusahaan melalui sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini merupakan tambahan kepustakaan serta sebagai literatur atau refrensi bagi mahasiswa yang meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan yang terkait.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

